



EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VII SMP WAHIDIYAH KOTA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Sasi Kristi Yani ^{1*}, Eka Sri Indrayany ²

^{1,2}. Universitas Wahidiyah, Kota Kediri, Indonesia

Email: ¹sasikristiyani@gmail.com*; ²ekasariindrayany274@gmail.com

*Corresponding Author

ABSTRAK

Pendidikan dari tahun ketahun selalu memiliki perkembangan dan perubahan, hal ini bertujuan untuk memperbaiki mutu pendidikan agar semakin berkembang. Pada awal tahun 2020 dengan adanya virus covid-19 seluruh proses dalam dunia pendidikan mengalami perubahan mulai dari metode mengajar hingga perangkat pembelajaran mengalami perubahan. Sehingga dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui seberapa efektif pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran jarak jauh ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik deskriptif. Adapun sumber data yang digunakan data primer berupa wawancara dan angket serta data sekunder berupa dokumen *screenshot Whatsapp*. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Wahidiyah Kota Kediri. Berdasarkan pembahasan dari teknik Model Miles dan Huberman didapatkan secara rata – rata efektivitas pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh guru matematika SMP Wahidiyah dengan presentase sejumlah 68% kategori kuat. Secara rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII SMP Wahidiyah kota Kediri kategori kuat dengan presentase 66%. Terdapat hubungan antara efektivitas pembelajaran yang di lakukan oleh guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Sehingga guru yang melaksanakan pembelajaran secara efektif akan berdampak kepada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kata kunci : efektivitas pembelajaran; kemampuan berpikir kritis.

ABSTRACT

Education from year to year always has developments and changes, this aims to update the quality of education so that it continues to grow. At the beginning of 2020, with the Covid-19 virus, all processes in the world of education underwent changes, ranging from teaching methods to learning devices. So in this study the researchers wanted to find out how effective the learning carried out by the teacher was on students' critical thinking skills in distance learning. This study uses qualitative methods with descriptive techniques. The data sources used are primary data in the form of interviews and questionnaires and secondary data in the form of WhatsApp screenshot documents. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model, namely data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. This research was carried out at the Wahidiyah Middle School in Kediri. Based on the discussion of the Miles and Huberman Model technique, it was found that the average effectiveness of distance learning carried out by mathematics teachers at Wahidiyah Middle School was 68% in the strong category. On average, the critical thinking skills of seventh grade students of SMP Wahidiyah, Kediri, are in the strong category with a percentage of 66%. There is a relationship between the effectiveness of learning carried out by teachers on students' critical thinking skills. So that teachers who carry out learning effectively will have an impact on increasing students' critical thinking skills.

Keywords: learning effectiveness; critical thinking ability

PENDAHULU

Pendidikan dari tahun ketahun selalu memiliki perkembangan dan perubahan. Hal ini sejalan dengan adanya Tiga Pusat Pendidikan yaitu pada wilayah keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan di sekolah sendiri terjadi dikarenakan adanya proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar antar guru dan siswa yang saling berbagi informasi(Astuti, 2013). Sejak awal masa pandemi Covid-19 pada bulan Maret 2020 Pemerintah bersama menteri pendidikan mencanangkan bahwa kegiatan belajar mengajar di sekolah di liburkan. Di karenakan untuk mengurangi penyebaran virus tersebut maka aktifitas belajar tatap muka dengan banyak manusia di larang(Hadiprasetyo et al., 2020). Hal ini bertepatan dengan di terbitkannya Surat Edaran (SE) Wali Kota Kediri Nomor 423/10928/419.033/2020 bahwasanya kegiatan pembelajaran dan perkuliahan di Kota Kediri mulai dari jenjang PAUD hingga Perguruan tinggi pembelajaran tatap muka di liburkan dan di ganti menjadi pembelajaran secara jarak jauh. Kebijakan tersebut dibuat dikarenakan untuk mengedepankan kesehatan siswa dan tenaga kependidikan(Simanjuntak & Harahap, 2020). Sejak adanya Surat Edaran tersebut seluruh kegiatan pembelajaran mengalami berbagai macam perubahan. Mulai dari Perangkat pembelajarannya hingga model pembelajaran, mengetahui adanya surat edaran tersebut makan tenaga struktural SMP Wahidiyah Kota Kediri memberhetikan proses belajar mengajar secara tatap muka dan di ganti menjadi Daring (Dalam Jaringan). Sehingga guru dan siswa harus menyesuaikan dengan kondisi baru dimana guru dan siswa harus berinteraksi secara online menggunakan media elektronik. Perangkat pembelajaran hingga model pembelajar pun berubah. Gurupun harus pandai mengetahui bagaimana cara yang efektif untuk melaksanakan pembelajaran yang di lakukan secara Online.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan pembelajaran dengan menggunakan media yang memungkinkan guru dan siswa untuk melakukan interaksi pembelajaran. Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), siswa dan guru tidak bertatap muka secara langsung melainkan dalam jaringan, sehingga pembelajara ini bisa di lakukan pada tempat yang jauh sekalipun. Pembelajaran Jarak Jauh atau pendidikan jarak jauh ini melatih siswa untuk tidak berkumpul dengan siswa lain secara rutin dalam satu tempat untuk menerima materi pembelajaran. Bahan – bahan dan intruksi pembelajaran khusus di berikan oleh guru untuk mengevaluasi hasil belajar siswa di sampaikan dengan suatu media online(Setiawan et al., 2020).

Kenyataannya guru dan siswa tidak hanya dipisahkan oleh jarak saja tetapi juga di pisahkan oleh waktu. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di tengah pandemi Covid-19 ini sangat mengedepankan pentingnya teknologi. Pembelajaran Jarak Jauh dapat di dukung dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai seperti *Handphone, Laptop, Komputer, Tablet dll* dan juga di imbangi dengan aplikasi pendukung di dalamnya seperti *Whatsapp, E-Learning, Google Clasroom, Zoom Meting, dll*(Prawiyogi et al., 2020).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru Matematika di SMP Wahidiyah Kota Kediri, dalam proses pembelajaran jarak jauh guru memiliki kendala. Salah satunya yaitu pada kemampuan berpikir kritis siswa. Guru kesulitan untuk mengetahui bahwa siswa tersebut mempunyai kemampuan berpikir kritis yang baik atau tidak dikarenakan proses pembelajaran tidak dilakukan secara langsung.

Menurut Steaven dalam (Abidin, 2012) menjelaskan bahwa berpikir kritis yaitu berpikir dengan baik untuk memperoleh pengetahuan yang relevan dan reliebel. Berpikir kritis merupakan berpikir menggunakan penalaran, berpikir reflektif, bertanggung jawab, dan *expert* dalam berpikir. Paul dalam Purbaningsih (2018) juga menjelaskan bahwa berpikir kritis ialah suatu disiplin mandiri yang mencontohkan kesempurnaan berpikir sesuai dengan metode tertentu atau ranah berpikir (Purbaningsih, 2018). Tak hanya itu Arifin (2018) menjelaskan bahwa berfikir kritis ialah kemampuan untuk menalar (to reason) dalam suatu cara yang terorganisasi. Seseorang dikatakan berfikir kritis apabila ia memiliki tanda – tanda yaitu kesiapan untuk menantang ide – ide orang lain. Jika seorang guru mengharapkan siswanya untuk berpikir kritis maka guru harus mendorong siswa untuk siap menerima tantangan tentang ide – ide atau cara – cara mereka berpikr, berdiskusi, berdebat, dan berargumen (Arifin, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru matematika kelas VII yaitu ibu Risky Marthahayu, S.Pd. , beliau menjelaskan jika dalam kelas VIII guru mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa secara langsung pada kelas sebelumnya tetapi lain halnya pada siswa kelas VII, seluruh siswa kelas VII tergolong sebagai siswa baru sehingga guru kesulitan mengetahui kemampuan berpikir kritis pada masing – masing siswa karena tidak pernah belajar tatap muka secara langsung gurupun kesulitan untuk mengetahui keakuratan dari jawaban yang di berikan siswa. Entah jawaban tersebut benar – benar di kerjakan oleh siswa tersebut atau jawaban tersebut di bantu oleh guru les mereka. Bapak Muhammad Ihsan Salim, S.Pd selaku guru metematika SMP Wahidiyah Kediri menjelaskan bahwa “Dalam satu kelas, maksimal dalam sekali tatap muka, 15 orangan yang kritis tetapi yang lainnya masih sangat pasif. Itupun saya

harus memancing siswa agar mereka aktif kritis. Sampai tidak sempat untuk membuat *post-test* karena menunggu jawaban dari mereka” dari penjelasan tersebut menggambarkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran jarak jauh ini tergolong rendah. Dilihat dari jumlah keseluruhan siswa yaitu dalam satu kelas 44 siswa, sedangkan yang berpikir kritis hanya 15 siswa saja maka presentase berpikir kritis dalam satu kelas yaitu rata – rata 34 % saja. Maka kategori tersebut masih dikatakan rendah (Ratna Purwati et al, 2018).

Sehingga dalam hal ini peneliti sangat tertarik untuk mengetahui seberapa efektifkah pembelajaran yang dilakukan pada kelas VII SMP Wahidiyah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Maka peneliti mengangkat judul yaitu Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMP Wahidiyah Kota Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021.

METODE

a. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan pola deskriptif. Yang dimaksud dengan pola deskriptif menurut Best dalam (Sukardi, 2008) yaitu : “Metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya”. Berdasarkan definisi yang telah terurai, dapat dipahami bahwa metode penelitian kualitatif dengan pola deskriptif yang dilakukan bermaksud menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

b. Subyek Penelitian

Populasi pada penelitian ini yaitu guru Matematika dan siswa kelas VII SMP Wahidiyah Kota Kediri tahun pelajaran 2020/2021. Berdasarkan banyaknya siswa kelas VII SMP Wahidiyah sampel yang diambil peneliti pada penelitian ini menggunakan rumus dari Taro Yamane (Pristiyono, 2019) dengan menggunakan populasi siswa kelas VII SMP Wahidiyah sebanyak 161 siswa dan tingkat presisi yang ditetapkan menurut teknik pengambilan sampel Taro Yamane yaitu sebesar 10 % (Ridwan, 2013).

Rumus pengambilan sampel Taro Yamane ialah,

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

- N = Jumlah populasi
 d^2 = Presensi yang ditetapkan

Berdasarkan rumus tersebut untuk memperoleh sampel (n) siswa kelas VII SMP Wahidiyah Kota Kediri dengan diketahui N = 161, d = 10 % = 0,01 sehingga diperoleh :

$$\begin{aligned} n &= \frac{161}{161 \cdot 0,01 + 1} \\ &= \frac{161}{2,61} \\ &= 61,68 \end{aligned}$$

Sehingga sesuai dengan teknik pengambilan sampel Taro Yamane didapatkan n = 61,68 ≈ 62 responden.

Setelah terpilih jumlah sampel pada penelitian ini. Peneliti menggunakan *probability sampling*. Menurut Ridwan (2013) *probability sampling* yaitu pengambilan sampel dengan random atau acak. Metode ini memberikan seluruh anggota populasi kemungkinan (*probability*) atau kesempatan yang sama untuk menjadi sampel terpilih.

c. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data hal ini dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 1 Metode Pengumpulan Data

No	Data	Metode Pengumpulan
1	Efektivitas pembelajaran	Observasi efektivitas pembelajaran dan wawancara
2	Kemampuan berpikir kritis siswa	Angket kemampuan berfikir siswa dan wawancara
3	Hubungan antara efektivitas pembelajaran terhadap kemampuan berfikir kritis siswa	Dokumentasi proses pembelajaran

Data yang diperoleh peneliti selanjutnya akan dikelola dan digolongkan kedalam kriteria interpretasi skor menurut skala *Likert* hal ini bisa dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2 Kriteria Interpretasi Skor

Presentase (%)	Kriteria
0% - 20%	Sangat lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Kuat
81% - 100%	Sangat kuat

Sumber : Ridwan (2013)

Data yang diperoleh akan dikelola dengan menggunakan metode presentase. Langkah – langkah perhitungan presentase menurut Arikunto (2014) Menghitung frekuensi (f) yaitu :

- a. Menghitung Presentase (P) jawaban dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Presentase jawaban

F = Frekuensi jawaban responden

N = Total frekuensi

- b. Interpretasi hasil penelitian

Untuk memberikan interpretasi pada presentase yang diperoleh, sebelumnya dihitung *mean* untuk setiap pernyataan dengan menggunakan rumus *mean* yang dikemukakan oleh Sudjana (2008) sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum(fi \cdot xi)}{\sum fi}$$

Keterangan :

M = Mean (nilai rata-rata)

\sum = Menyatakan jumlah

fi = frekuensi jawaban

xi = skor pilihan jawaban

Selanjutnya hitung presentase dari *mean* atau presentase pilihan jawaban responden.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semiterstruktur dengan pedoman wawancara. Wawancara dilakukan kepada 5 siswa berdasarkan kriteria interpretasi skor. Dan di golongan seperti pada tabel 3.

Presentase (%)	Kriteria
0% - 20%	Sangat lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Kuat
81% - 100%	Sangat kuat

Sumber : Ridwan (2013)

Dan di ambil perwakilan kelas VII yang mempunyai kemampuan berfikir kritis sangat kuat, kuat, cukup, lemah dan sangat lemah. yang didapatkan dari angket kemampuan berfikir kritis siswa dan 2 guru mata pelajaran Matematika.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis data model Miles dan Huberman. Peneliti menggunakan teknik analisis ini, karena proses mencari dan menyusun sistematis data sama seperti yang peneliti lakukan yaitu dengan wawancara, angket, dokumentasi, dan dilakukan secara interaktif ketika pengumpulan dan setelah pengumpulan data pada periode tertentu.

Miles and Huberman dalam Sugiyono (2016), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu meliputi *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh

Penelitian “Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa kelas VII SMP Wahidiyah Kota Kediri” ini dilakukan selama 3 minggu, mulai tanggal 19 April – 10 Mei 2021. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Yang dilakukan untuk mendeskripsikan variabel.

Efektivitas pembelajaran matematika kelas VII SMP Wahidiyah Kota Kediri dapat dilihat dari hasil observasi penelitian sebanyak 3 kali pertemuan dengan bantuan *Whatsapp group* dan lembar observasi. Sebelum lembar observasi digunakan terlebih dahulu dilakukan validasi kepada dua validator yaitu : Ibu S. Endang Masruroh, M. Pd. Selaku guru Bahasa Indonesia, serta Bapak Muhammad Safa’udin, M. Pd. Selaku dosen Matematika. Hasil dari validasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Berdasarkan hasil validasi dari kedua validator tersebut secara rata – rata kesimpulan dari lembar observasi efektivitas pembelajaran matematika kelas VII SMP Wahidiyah Kota Kediri dapat digunakan dengan beberapa revisi pada isi dalam pernyataan tersebut. Hasil lembar observasi dari ketiga validator lebih lengkap terdapat pada *lampiran 4*.

Tabel presentase hasil observasi efektivitas pembelajaran pada dua guru Matematika dapat dilihat pada tabel 4 dan 5 seperti di bawah ini :

Tabel 4 Presentase Hasil Observasi Efektivitas Pembelajaran Guru A

Pertemuan	F	%	Keterangan
1	98	89	Sangat Kuat
2	93	85	Sangat Kuat
3	68	62	Kuat

Tabel 5 Presentase Hasil Observasi Eektivitas Pembelajaran Guru B

Pertemuan	F	%	Keterangan
1	56	51	Cukup
2	73	66	Kuat
3	61	55	Cukup

Berdasarkan tabel 4.2 dan 4.3 diketahui bahwa hasil presentase observasi efektivitas pembelajaran matematika pada guru A dan B berbeda. Pada Guru A pertemuan pertama presentase efektivitas pembelajaran Matematika 89% dan termasuk kriteria sangat kuat, pertemuan kedua sangat kuat dengan presentase 85%, pertemuan ketiga kuat dengan presentase 62%. Secara rata – rata efektivitas pembelajaran Matematika kelas VII SMP Wahidiyah Kota Kediri yang dilakukan oleh guru A dapat disimpulkan mempunyai kategori efektif dalam pembelajaran Matematika yaitu kuat (78%). Sedangkan hasil presentase efektivitas pembelajaran matematika pada guru B pada pertemuan pertama yaitu 51% masuk pada kategori cukup, pada pertemuan kedua kuat dengan presentase 66 % dan pada pertemuan ketiga cukup dengan presentase 55%. Secara rata – rata efektivitas pembelajaran Matematika kelas VII SMP Wahidiyah Kota Kediri yang dilakukan oleh guru B dapat disimpulkan mempunyai kategori cukup efektif dalam pembelajaran Matematika yaitu cukup (58 %).

Hasil observasi efektivitas pembelajaran jarak jauh matematika kelas VII pada guru A dan B dapat dilihat lebih rinci berdasarkan indikator efektivitas pembelajaran jarak jauh kelas VII SMP Wahidiyah kota Kediri dapat dijabarkan sebagai berikut :

Diketahui bahwa guru matematika A dan guru matematika B kelas VII SMP Wahidiyah kota Kediri memiliki kriteria intepretasi skor yang berbeda dalam pelaksanaan efektivitas pembelajaran jarak jauh matematika , pada guru A hasil kritria intepretasi skor pada indikator kualitas pembelajaran mendapatkan rata-rata 75,6% (Kuat), dengan rincian guru dapat menyediakan perangkat pembelajaran sebelum melakukan pembelajaran kategori sangat kuat dengan presentase 87%, guru mampu menggunakan berbagai macam metode

dalam menjelaskan materi kategori kuat dengan presentase 73%, dan guru mampu membantu proses pemerataan pemahaman materi kategori kuat dengan presentase 67%.

Guru Matematika A kelas VII SMP Wahidiyah kota Kediri memiliki kemampuan untuk menyesuaikan tingkat pembelajaran kuat dengan jumlah rata – rata presentase 78,3%. Dengan rincian guru mengetahui kesiapan siswa dalam memahami materi baru kategori kuat dengan presentase 80%, dan Guru dapat menjelaskan materi secara detail/lengkap kategori kuat dengan presentase 77%.

Guru Matematika A kelas VII SMP Wahidiyah kota Kediri memiliki daya insentif kuat dengan jumlah rata – rata presentase 77,5%. Dengan rincian guru mampu membangkitkan motivasi belajar siswa kategori sangat kuat dengan presentase 83%, guru dapat menjelaskan tujuan pembelajaran kategori sedang dengan presentase 60%, guru memberikan apresiasi kepada siswa kategori kuat dengan presentase 77%, dan guru dapat memberikan teladan yang baik kategori sangat kuat dengan presentase 90%.

Guru Matematika A kelas VII SMP Wahidiyah kota Kediri memiliki kemampuan mengolah waktu sangat kuat dengan jumlah rata – rata presentase 85%. Dengan rincian guru memberikan batasan waktu dalam pengerjaan tugas kategori sangat kuat dengan presentase 93% dan guru mampu mengolah waktu pembelajaran dengan baik sehingga dengan waktu yang diberikan siswa mampu memahami keseluruhan materi kategori kuat dengan presentase 77%.

Sedangkan pada guru Matematika B hasil kriteria interpretasi skor pada indikator kualitas pembelajaran mendapatkan rata-rata 63,3% (Kuat), dengan rincian guru dapat menyediakan perangkat pembelajaran sebelum melakukan pembelajaran kategori sangat kuat dengan presentase 80%, guru mampu menggunakan berbagai macam metode dalam menjelaskan materi kategori cukup dengan presentase 57%, dan guru mampu membantu proses pemerataan pemahaman materi kategori cukup dengan presentase 53%.

Guru Matematika B kelas VII SMP Wahidiyah kota Kediri memiliki kemampuan untuk menyesuaikan tingkat pembelajaran cukup dengan jumlah rata – rata presentase 45%. Dengan rincian guru mengetahui kesiapan siswa dalam memahami materi baru kategori lemah dengan presentase 40%, dan Guru dapat menjelaskan materi secara detail/lengkap kategori cukup dengan presentase 50%.

Guru Matematika B kelas VII SMP Wahidiyah kota Kediri memiliki daya insentif cukup dengan jumlah rata – rata presentase 56,7%. Dengan rincian guru mampu

membangkitkan motivasi belajar siswa kategori kuat dengan presentase 63%, guru dapat menjelaskan tujuan pembelajaran kategori cukup dengan presentase 47%, guru memberikan apresiasi kepada siswa kategori cukup dengan presentase 53%, dan guru dapat memberikan teladan yang baik kategori kuat dengan presentase 63%.

Guru Matematika B kelas VII SMP Wahidiyah kota Kediri memiliki kemampuan mengolah waktu kuat dengan jumlah rata – rata presentase 63,3%. Dengan rincian guru memberikan batasan waktu dalam pengerjaan tugas kategori kuat dengan presentase 67% dan guru mampu mengolah waktu pembelajaran dengan baik sehingga dengan waktu yang diberikan siswa mampu memahami keseluruhan materi kategori cukup dengan presentase 60%.

Dapat disimpulkan dari penjabaran di atas berdasarkan hasil observasi anatara guru Matematika A dan guru Matematika B bahwasanya dalam efektifitas pembelajaran jarak jauh mata pelajaran matematika guru A lebih baik dari pada guru B. dilihat dari presentase masing – masing guru, pada guru A presentase keseluruhan yaitu 78% kategori kuat. Sedangkan guru B presentase keseluruhan yaitu 58% kategori cukup.

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama 3 kali pertemuan pada proses pembelajaran melalui *Whatsapp Grub* guru A memang lebih banyak melakukan interaksi dengan siswa seperti menanyakan materi yang telah lalu dan memberikan pertanyaan sejauh mana siswa telah memahami materi tersebut. Sehingga siswa lebih banyak yang menanggapi pertanyaan guru dalam *Whatsapp Grub*. Sedangkan pada guru B, guru lebih sedikit berinteraksi dengan siswa hanya memberikan penjelasan dan langsung memberikan tugas sehingga sedikit interaksi timbal balik dari siswa.

Mendukung hasil observasi peneliti terhadap dua guru Matematika SMP Wahidiyah kota Kediri, peneliti memperkuatnya dengan menggunakan metode wawancara. Adapun hasil wawancara dengan guru A yaitu guru A sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjadikan pembelajar pada masa pandemi ini berkualitas sama halnya dengan pembelajaran secara offline, guru A pun merasa terkendala dalam hal menyiapkan siswa dalam kondisi siap belajar dalam artian masih banyak siswa yang masih dibantu oleh guru les ataupun orang tua, dan terkadang dalam memulai pembelajaran siswa masih tidur. Guru A berpendapat bahwa dalam pembelajaran secara online di SMP Wahidiyah ini cukup menantang, dikarenakan siswanya yang dari berbagai kota atau pulau sehingga guru kesulitan untuk melakukan kunjungan kepada siswa yang menggosting atau menghilang,

tetapi guru A berusaha semaksimal mungkin untuk menjaga intens komunikasi dengan siswa.

Lain halnya dengan guru B, beliau merasa dikarenakan pembelajaran pada masa daring ini masih awal maka guru B masih meraba – raba dalam hal memaksimalkan pembelajaran dikarenakan dalam pembelajaran daring ini guru tidak boleh memberatkan materi pembelajaran kepada siswa. Dalam hal menyampaikan materi guru B merasa terbantu dengan adanya pembelajaran secara daring ini dikarenakan guru dapat menggunakan berbagai macam media untuk menjelaskan materi kepada siswa, dan siswa pun dapat mencari cara – cara lain untuk mengerjakan tugas. Guru B merasa bahwa apa yang ia sampaikan kurang terserap oleh siswa dikarenakan yang mengerjakan tugas hanya sebagian siswa yang lainnya tidak mengerjakan tugas, tanggapan guru B terhadap pembelajaran daring ini semoga tetap dilaksanakan meskipun pembelajaran tetap offline tetapi sistemnya perlu dimatangkan.

Kesimpulan dari hasil wawancara peneliti dengan guru yaitu pada pembelajaran daring ini guru A dan B sudah berusaha maksimal dalam proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini, tetapi dengan cara yang berbeda, dikarenakan pembelajaran jarak jauh ini masih tergolong baru maka semua komponen harus saling bekerja sama agar pembelajaran jarak jauh ini berjalan dengan maksimal dan hasilnya memuaskan.

b. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Angket penelitian sebelum disebarkan ke responden divalidasi terlebih dahulu oleh tiga validator yaitu: Ibu Risky Marthahayu, S. Pd. Selaku guru Matematika SMP Wahdiyah kota Kediri, Ibu S. Endang Masruroh, M. Pd. Selaku guru Bahasa Indonesia SMA Wahdiyah kota Kediri, serta Bapak Muhammad Safa'udin, M. Pd. Selaku dosen Matematika Universitas Wahdiyah.

Berdasarkan dari ketiga validator angket penelitian kemampuan berpikir kritis siswa dapat disimpulkan bahwa angket kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII SMP Wahdiyah kota Kediri dapat digunakan dengan sedikit revisi. Setelah angkat penelitian direvisi sesuai saran validator maka angket penelitian disebarkan ke responden.

Berdasarkan dokumentasi data siswa SMP Wahdiyah Kota Kediri diketahui bahwa kelas VII terdiri dari 4 kelas, yaitu kelas VII A–VII D. Data kelas dan jumlah siswa pada masing – masing kelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Hasil angket penelitian dihitung dengan menggunakan metode presentase yang dapat dilihat pada tabel 6 data angket kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Presentase Angket Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Kriteria Berpikir Kritis	F	%
Sangat Lemah (SL)	0	0
Lemah (L)	1	1,6
Cukup (C)	18	29
Kuat (K)	41	66,1
Sangat Kuat (SK)	2	3,2
Jumlah	62	100

Berdasarkan tabel 6 diketahui presentase kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII SMP Wahidiyah kota Kediri dengan siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kritis lemah 1,6%, siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kritis cukup 29%, siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kritis kuat 66,1%, siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kritis sangat kuat 3,2%. Sehingga secara rata – rata kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII SMP Wahidiyah kota Kediri mempunya kemampuan berpikir kritis kuat (66,1%). Sedangkan menurut penelitian Sulistiani & Masrukan (2016) Keterampilan berpikir kritis menjadi keterampilan yang paling penting dalam menghadapi tantangan dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari – hari (Sulistiani & Masrukan, 2016).

Mengetahui secara lebih rinci presentase pada setiap indikator kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII SMP Wahidiyah kota Kediri dapat dijabarkan sebagai berikut :

Diketahui presentase kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII SMP Wahidiyah kota Kediri pada tiap indikatornya, dengan indikator siswa mampu menganalisis pendapat kategori lemah 3%, siswa mampu menganalisis pendapat kategori cukup 24%, siswa mampu menganalisis pendapat kategori kuat 37%, siswa mampu menganalisis pendapat kategori sangat kuat 11%. Sehingga secara rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII SMP Wahidiyah kota Kediri mampu menganalisis pendapat memiliki kategori kuat (61).

Pada indikator siswa mampu bertanya kategori lemah 6%, siswa mampu bertanya kategori cukup 27%, siswa mampu bertanya kategori kuat 37%, siswa mampu bertanya kategori sangat kuat 29%. Sehingga secara rata-rata kemampuan siswa kelas VII SMP Wahidiyah kota Kediri dalam hal bertanya memiliki kategori kuat (37).

Pada indikator siswa mampu memecahkan masalah kategori lemah 2%, siswa mampu memecahkan masalah kategori cukup 34%, siswa mampu memecahkan masalah kategori

kuat 60%, siswa mampu memecahkan masalah kategori sangat kuat 5%. Sehingga secara rata – rata kemampuan siswa kelas VII SMP Wahidiyah kota Kediri dalam hal memecahkan masalah memiliki kategori kuat (60).

Pada indikator siswa mampu membuat kesimpulan kategori sangat lemah 3%, siswa mampu membuat kesimpulan kategori lemah 13%, siswa mampu membuat kesimpulan kategori cukup 66%, siswa mampu membuat kesimpulan kategori kuat 16%, siswa mampu membuat kesimpulan kategori sangat kuat 2%. Sehingga secara rata – rata kemampuan siswa kelas VII SMP Wahidiyah kota Kediri dalam hal membuat kesimpulan memiliki kategori cukup (66).

Pada indikator siswa mempunyai keterampilan mengevaluasi serta menilai hasil dari pengamatan kategori sangat lemah 2%, siswa mempunyai keterampilan mengevaluasi serta menilai hasil dari pengamatan kategori lemah 6%, siswa mempunyai keterampilan mengevaluasi serta menilai hasil dari pengamatan kategori cukup 44%, siswa mempunyai keterampilan mengevaluasi serta menilai hasil dari pengamatan kategori kuat 45%, siswa mempunyai keterampilan mengevaluasi serta menilai hasil dari pengamatan kategori sangat kuat 3%. Sehingga secara rata – rata kemampuan siswa kelas VII SMP Wahidiyah kota Kediri dalam hal keterampilan mengevaluasi serta menilai hasil dari pengamatan memiliki kategori kuat (45).

Mendukung hasil angket yang telah disebarkan peneliti kepada 62 responden perwakilan kelas VII SMP Wahidiyah kota Kediri peneliti melakukan wawancara kepada 4 siswa perwakilan dari masing-masing kriteria kemampuan berpikir kritis siswa yang masing – masing terdiri dari siswa dengan kemampuan berpikir kritis lemah (kode A), cukup (Kode B), kuat (Kode C), dan sangat kuat (kode D). adapun hasilnya yang akan diuraikan sebagai berikut : Siswa A mempunyai kriteria kemampuan berpikir kritis lemah dengan presentase 36%. Menurut hasil wawancara siswa A kurang memahami materi yang di jelaskan oleh guru, gurupun kurang memberikan dorongan untuk semangat belajar, sehingga ketertarikan dalam mengerjakan tugas – tugas sangat kurang sekali, lain halnya dengan siswa B yang mempunyai kriteria kemampuan berpikir kritis cukup dengan presentase 51% yang menyatakan bahwa siswa B tidak faham dengan mbelajaran yang di lakukan secara daring, dikarenakan akses untuk bertanya kurang leluasa, lain halnya dengan pembelajaran offline materi yang di pelajari mudah untuk di cerna, sehingga dalam proses pembelajaran secara online ini siswa B kurang bersemangatdalam melaksanakan pembelajaran., lain halnya juga

dengan siswa C yang mempunyai kriteria kemampuan berpikir kritis kuat dengan presentase 64% yang menyatakan bahwa ia cukup memahami apa yang dijelaskan oleh guru meskipun tidak seperti pada pembelajaran secara offline yang dapat bertanya secara langsung dan mendetail tetapi siswa D tetap bersemangat dalam mengerjakan tugas dari guru. Untuk siswa D yang mempunyai kriteria kemampuan berpikir kritis sangat kuat dengan presentase 81% yang menyatakan bahwa siswa D memahami materi yang dijelaskan oleh guru, tetapi ada beberapa materi yang kurang ia pahami, kendala yang dialami oleh siswa B yaitu pada jaringan dan kuota dan tidak dapat leluasa untuk bertanya seperti halnya pembelajaran secara tatap muka.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan keempat siswa perwakilan mempunyai kemampuan berpikir kritis lemah, cukup, kuat dan sangat kuat dapat disimpulkan bahwa mereka mempunyai kemampuan berpikir kritis sedang, telah dijelaskan dari keempat responden yang telah diwawancarai bahwa mereka tidak dapat leluasa untuk bertanya jawab kepada guru dikarenakan pada pembelajaran masih online, dan mereka juga masih terkendala pada jaringan internet dan kuota.

c. Hubungan Kualitas PJJ Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, diketahui bahwa efektivitas pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh guru Matematika SMP Wahidiyah Kota Kediri mempunyai efektivitas pembelajaran yang kuat dan kemampuan berpikir kritis siswa yang kuat. Dapat dilihat melalui hasil dokumentasi *screenshot* pembelajaran melalui *whatsapp grub*.

dalam hasil dokumentasi pembelajaran bahwasanya guru telah berusaha dalam mengefektifkan pembelajaran maka respon siswa dalam pembelajaranpun baik. Dalam proses pembelajaran jarak jauh ini guru sangat berpengaruh besar dalam kesuksesan pembelajaran. Guru yang berkualitas akan mencetak siswa yang hebat. Dikarenakan pembelajaran jarak jauh ini tergolong pembelajaran yang masih baru, maka diharapkan guru mampu mengembangkan kualitas pembelajaran terkini terkait metode pembelajaran secara online, untuk menunjang mutu pendidikan. Dengan tujuan siswa mampu memahami materi walaupun dalam pembelajaran online. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara efektivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian dan pembahasan tentang efektivitas pembelajaran jarak jauh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII SMP Wahidiyah kota Kediri, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Efektivitas pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh guru Matematika kelas VII SMP Wahidiyah kota Kediri masuk kedalam kategori kuat. dengan presentase sejumlah 68%
2. Kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII SMP Wahidiyah kota Kediri mempunyai kemampuan berpikir kritis kategori kuat. dengan jumlah presentase 66%
3. Adanya hubungan antara efektivitas pembelajaran jarak jauh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2012). Intuisi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Dalam Pemecahan Masalah Matematika Divergen. *Madrasah*, 2(1), 66–75. <https://doi.org/10.18860/jt.v0i0.1442>
- Arifin, N. R. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. 251–262.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta
- Astuti, B. I. D. (2013). Efektivitas Penggunaan Lembar Kerja Siswa Pada Pembelajaran Matematika Pokok Pembahasan Bilangan Bulat Di Tinjau Dari Hasil Belajar Dan Pemahaman Siswa Kelas Vii Compassion Joenes Bosco Yogyakarta. *Persepsi Masyarakat Terhadap Perawatan Ortodontik Yang Dilakukan Oleh Pihak Non Profesional*, 53(9), 1689–1699.
- Hadiprasetyo, K., Exacta, A. P., & Maharani, A. (2020). *Matematika Dengan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Selama Masa Darurat Covid-19 Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Ngadirojo Tahun Ajaran 2019 / 2020*. VI, 6–12.
- Prawiyogi, A. G., Purwanugraha, A., Fakhry, G., & Firmansyah, M. (2020). Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(01), 94–101.
- Pristiyono, P. (2019). Pengaruh Proses Pemberian Kredit Terhadap Minat Nasabah Pada Pt Bank Mandiri (Persero) Tbk Kantor Cabang Komplek Tasbi Medan. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 2(2), 84–92. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v2i2.711>
- Ratna Purwati¹, Hobri², A. F. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Persamaan Kuadrat Pada Pembelajaran model Creative Problem Solving. *Journal of the Mining Institute of Japan*, 83(947), 421–423. https://doi.org/10.2473/shigentosozai1953.83.947_421

- Ridwan, (2013). *Dasar-dasar Statistika*, Bandung: Alabeta
- Simanjuntak, D. R., & Harahap, M. S. (2020). *Pembelajaran Secara Daring Selama Masa Pandemi Covid-19*. 3(3), 142–146.0
- Sudjana, N. (2008). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulistiani, E., & Masrukan. (2016). Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika untuk Menghadapi Tantangan MEA. *Seminar Nasional Matematika X Universitas Semarang 2016*, 605–612.
- Purbaningsih, W. (2018). Peningkatan kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis matematis siswa melalui model pembelajaran CTL pada siswa kelas X BB2 SMKN 6 purworejo. *Ekuivalen: Pendidikan Matematika*, 31(2), 89–94